

SIKAP DALAM MASA KRISIS

Mazmur 34

Ada satu pertanyaan: apa hari ini Anda sedang mengalami ketakutan? Mungkin itu ketakutan dalam masalah keluarga, ekonomi, sakit penyakit, pekerjaan, pelayanan, dll. Sejak Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, maka ketakutan menjadi kutuk atau warisan kepada semua manusia. Manusia dikutuk Allah, manusia tinggal di dalam dunia yang terkutuk. Karena itulah masalah menjadi bagian kehidupan manusia.

Ada dua contoh yang pernah mengalami ketakutan, yaitu: Pertama, Ayub (**Ayub 3:25**). Ketakutan Ayub sebelum masalah dialaminya. Respons Ayub adalah memberi persembahan kurban, supaya hukuman diampuni Tuhan. Allah menguji Ayub dengan penderitaan, makanya Ayub berkata, "*yang kutakutkan, itulah yang menimpa aku*". Kedua, Yesus (**Lukas 22:44**). Yesus ketakutan akan terpisah dengan Bapa-Nya, karena itu makin sungguh-sungguh berdoa. Yesus berdoa supaya kehendak Bapa yang jadi.

Dalam Mazmur 34 Daud takut terhadap Raja Akhis, makanya dia pura-pura gila. Dari pengalaman Daud inilah kita akan belajar sikap dalam masa krisis.

Apa yang harus dilakukan waktu mengalami ketakutan dan berubah menjadi krisis?

1. Berdoa/berseru kepada Tuhan (Mzm. 34: 4-6). Dalam ayat-ayat ini dijelaskan tentang pandangan kita kepada Allah, bukan kepada masalah itu sendiri. Sukacita adalah manifestasi orang yang matanya tertuju kepada Allah. Dalam Matius 7:7-11 dinyatakan bahwa Allah tidak memberi apa yang baik menurut pandangan kita, tapi baik menurut pandangan Allah. Jawaban doa adalah pemberian yang baik menurut Allah.

2. Bersaksi kepada orang lain tentang pengalaman pribadinya dengan Allah (Mzm. 34:8-10). Dalam ayat 3 Daud mengajak semua orang untuk memuliakan Allah. Itulah kesaksian Daud kepada orang lain. Disinilah Daud mengajak untuk mengecap kebaikan Tuhan (Ayat 9). Kebaikan Allah itulah yang kita saksikan kepada orang lain. Sebagai murid Tuhan, kita harus mengikuti Yesus dalam hidup ini. **Amin.**